

Pengaruh Diamond Fraud dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di JII

Rahmi Ambarwati¹, Ramadhani Irma Tripalupi², Firman Yudhanegara³

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia^{1,2,3}

rahmiambarwati.ra@gmail.com¹, ramadhaniirmatripalupi@uinsgd.ac.id², firmanyudhanegara@yahoo.co.id³

Diserahkan tanggal 25 April 2025 | Diterima tanggal 20 Juni 2025 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2025

Abstract:

This study is motivated by the inconsistency of findings in previous research on the Fraud Diamond theory, as well as the phenomenon of companies remaining listed in the Jakarta Islamic Index (JII) despite being involved in financial statement manipulation. The objective of this study is to examine the influence of the elements of the Fraud Diamond theory, pressure, opportunity, rationalization, and capability, on the likelihood of fraudulent financial reporting among companies listed in the JII during the 2021–2023 period. Each element is measured using specific proxies: financial target (pressure), ineffective monitoring (opportunity), total accrual (rationalization), and directors change (capability). This research adopts a quantitative approach and employs descriptive statistics, classical assumption tests, panel data regression, multiple linear regression, hypothesis testing, and coefficient of determination (R^2) analysis. The results show that, simultaneously, all four elements of the Fraud Diamond have a significant influence on the occurrence of fraudulent financial reporting. However, partially, only pressure and rationalization have a significant effect, while opportunity and capability do not significantly contribute to the detection of fraudulent financial reporting.

Keywords: Fraudulent Financial Reporting, Fraud Diamond, Jakarta Islamic Index

Abstrak :

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakkonsistenan hasil temuan dalam studi sebelumnya mengenai teori Fraud Diamond, serta adanya fenomena perusahaan yang tetap tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) meskipun pernah terlibat dalam manipulasi laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh elemen-elemen dalam teori Fraud Diamond, yang meliputi pressure, opportunity, rationalization, dan capability, terhadap kemungkinan terjadinya fraudulent financial reporting pada perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2021–2023. Setiap elemen diukur melalui indikator: financial target (pressure), ineffective monitoring (opportunity), total accrual (rationalization), dan directors change (capability). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi data panel, regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keempat elemen Fraud Diamond berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting. Namun, secara parsial, hanya indikator pressure dan rationalization yang memiliki pengaruh signifikan, sedangkan opportunity dan capability tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Fraudulent Financial Reporting, Fraud Diamond, Jakarta Islamic Index

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



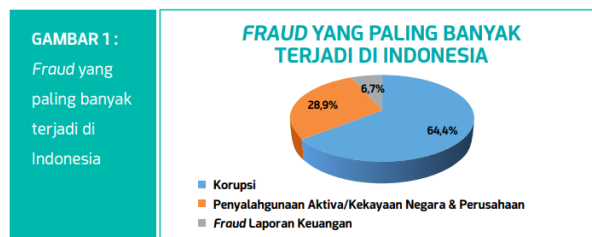
PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen penting yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, seperti investor, kreditor, dan regulator. Keandalan laporan keuangan sangat krusial dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2022, tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (DSAK IAI, 2022).

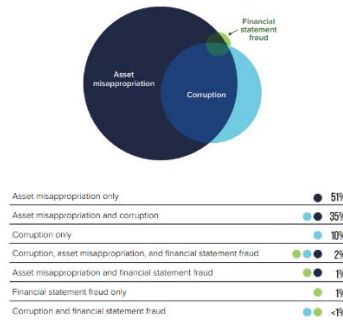
Namun, dalam praktiknya, seringkali terdapat ketidaksesuaian antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan kondisi nyata perusahaan. Fenomena ini disebut sebagai *Fraudulent Financial Reporting* (FFR), yaitu tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan untuk menampilkan kondisi perusahaan yang seolah-olah baik demi kepentingan tertentu. FFR dapat merugikan banyak pihak dan menjadi ancaman serius bagi transparansi serta akuntabilitas keuangan (Yulianti, Rachmawati, & Wijayanti, 2024).

Menurut Albrecht dan Zimbelman (2019), kecurangan merupakan tindakan yang disengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok melalui penyalahgunaan kewenangan dan wewenang dalam organisasi. Dalam praktiknya, pelaku kecurangan dapat berasal dari berbagai lapisan, baik yang berpendidikan rendah maupun tinggi, dari kalangan akademisi hingga manajemen puncak (*blue-collar and white-collar crime*). ACFE (2018) menegaskan bahwa *fraudulent financial reporting* adalah salah satu bentuk penipuan yang paling merugikan perusahaan meskipun jarang terjadi, karena menyajikan informasi yang salah secara material kepada publik.

Hasil survei ACFE Indonesia (2019) menunjukkan bahwa jenis fraud yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi (64,4%), diikuti dengan penyalahgunaan aset, sementara fraud laporan keuangan hanya sebesar 6,7%. Meskipun kecil secara persentase, kerugian yang ditimbulkan oleh fraud laporan keuangan tergolong sangat besar dan berimplikasi sistemik terhadap stabilitas perusahaan (ACFE Indonesia, 2019). Hal ini sejalan dengan laporan Occupational Fraud 2024 dari ACFE global yang menyatakan bahwa meskipun hanya 5% dari total kasus, fraud laporan keuangan menimbulkan kerugian rata-rata terbesar, yaitu sebesar USD 766.000 per kasus (ACFE, 2024), sebagaimana gambar 1 dan gambar 2 berikut ini.



Gambar 1. Fraud yang Paling Banyak Terjadi di Indonesia
Sumber: ACFE (2019)



Gambar 2. Prosentase Pelaku Melakukan Lebih dari Satu Jenis Fraud
 Sumber: ACFE (2024)

Salah satu kasus yang mencerminkan potensi fraud dalam praktiknya adalah dugaan pengalihan keuntungan oleh PT Adaro Energy, Tbk. ke anak perusahaannya di Singapura untuk tujuan penghindaran pajak. Praktik ini mencerminkan adanya peluang (*opportunity*) dalam kerangka fraud akibat lemahnya sistem pengawasan dan kontrol internal (Global Witness, 2019). Ironisnya, meskipun perusahaan tersebut terindikasi melakukan pelanggaran prinsip transparansi, perusahaan ini tetap tercatat dalam indeks saham syariah seperti Jakarta Islamic Index (JII), yang semestinya menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan integritas sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 188.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 188).

Dalam mendeteksi fraud, pendekatan teoritis yang banyak digunakan adalah Fraud Triangle yang dikembangkan oleh Cressey dan diadopsi dalam standar audit SAS No. 99 oleh AICPA (2003). Teori ini menjelaskan bahwa kecurangan umumnya dipicu oleh tiga faktor, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Namun, teori ini kemudian dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) melalui konsep Fraud Diamond, dengan menambahkan satu elemen penting, yaitu *capability* atau kemampuan individu pelaku fraud untuk merealisasikan kecurangan.

Elemen *capability* dalam teori Fraud Diamond mencakup kecerdasan, posisi dalam organisasi, kepercayaan diri, serta kemampuan untuk memanipulasi orang lain. Keempat elemen ini menjadikan kerangka kerja Fraud Diamond lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang mendorong terjadinya fraud (Wolfe & Hermanson, 2004). Keandalan teori ini juga tercermin dalam data empiris. Misalnya, pada PT Adaro Energy, indikator tekanan berupa target keuangan (ROA), peluang melalui *ineffective monitoring*, rasionalisasi melalui total *accrual*, dan kapabilitas melalui *directors change* memberikan sinyal potensi terjadinya fraud (Peneliti, 2025), sebagaimana tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Indikator Diamond Fraud Pada PT. Adaro Energy, Tbk Tahun 2019

Indikator	Hasil
-----------	-------

<i>Pressure</i> yang diproksikan dengan <i>financial target</i>	<i>Financial target</i> ROA = 0,060274 =6%	Berpengaruh, karena nilai ROA yang cukup tinggi. Hal ini menandakan semakin tinggi tekanan yang diterima manajemen untuk mencapai target dan semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya <i>fraud</i>
<i>Opportunity</i> yang diproksikan dengan <i>ineffective monitoring</i>	<i>Ineffective monitoring</i> BDOU = 0,4	Berpengaruh, karena nilai BDOU yang cukup kecil, Hal ini menandakan sistem kontrol internal perusahaan yang kurang berfungsi dengan baik, sehingga kemungkinan melakukan <i>fraud</i> semakin tinggi.
<i>Rationalization</i> yang diproksikan dengan <i>total accrual</i>	<i>Total Accrual</i> TATA = -0,066824717	Berpengaruh, karena nilai TATA terbilang kecil. ini menandakan Perusahaan memiliki lebih banyak pengeluaran yang belum dibayar daripada piutang usaha, sehingga dapat mempengaruhi keputusan manajemen yang menyebabkan potensi terjadinya <i>fraud</i> meningkat.
<i>Capability</i> yang diproksikan dengan <i>directors change</i>	<i>Directors change</i> Nilai = 0	Berpengaruh, karena perusahaan yang tidak mengganti melakukan pergantian direksi, kemungkinan akan terjadi <i>fraud</i> .

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Namun, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Handayani (2022) menemukan bahwa *pressure* dan *capability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, berbeda dengan temuan Al Thifanny et al. (2023) dan Yudi Herlambang (2022) yang menyatakan bahwa *pressure* berpengaruh signifikan sementara *capability* tidak. Ada pula temuan Sherly et al (2024) yang menunjukkan bahwa *capability* justru memiliki pengaruh yang signifikan. Sementara itu, penelitian oleh Sihombing (2022) menunjukkan hanya *ineffective monitoring (opportunity)* yang berpengaruh signifikan, sedangkan elemen lainnya tidak, yang dimana temuan ini berbeda dengan temuan Ivan Andrean et al. (2021) yang menunjukkan *ineffective monitoring*, *finansial target (pressure)*, dan *director change (capability)* tidak berpengaruh signifikan.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam pengaruh variabel-variabel Fraud Diamond terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menimbulkan celah riset untuk menguji kembali teori tersebut dengan pendekatan dan objek yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *pressure* (yang diproksikan dengan *financial target*), *opportunity (ineffective monitoring)*, *rationalization (total accrual)*, dan *capability (directors change)* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021–2023.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan proksi total accrual sebagai indikator *rationalization* serta objek penelitian yang difokuskan pada perusahaan JII tahun 2021–2023. Hal ini menjadi penting mengingat adanya perusahaan dalam indeks syariah yang sebelumnya terlibat dalam dugaan manipulasi laporan keuangan namun tetap dipertahankan dalam indeks. Fakta ini menjadi ironi sekaligus urgensi bagi penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas elemen-elemen dalam teori Fraud Diamond dalam konteks perusahaan berbasis prinsip syariah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh elemen-elemen dalam teori Fraud Diamond dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2021 hingga 2023. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antar variabel melalui data numerik dan teknik statistik, yang sesuai untuk menguji hipotesis secara objektif (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, dengan fokus pada pengaruh

simultan dan parsial dari masing-masing elemen fraud terhadap praktik pelaporan keuangan yang menyimpang (Nana Sudjana & Ibrahim, 1989).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks JII selama tahun 2021–2023. Adapun jumlah populasi yang dimaksud sebanyak 30 perusahaan, sementara sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel dengan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian, serta tidak termasuk dalam sektor perbankan dan keuangan karena memiliki karakteristik laporan keuangan yang berbeda (Sekaran & Bougie, 2016). Penggunaan *purposive sampling* bertujuan agar data yang diambil relevan dengan tujuan dan konteks penelitian (Priadana, 2021). Berdasarkan teknik tersebut menghasilkan 15 perusahaan yang secara konsisten terdaftar, sehingga total observasi sebanyak 45 (15 perusahaan \times 3 tahun).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah empat elemen utama Fraud Diamond, yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* sebagaimana dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Masing-masing variabel diproksikan melalui indikator yang lazim digunakan dalam studi sebelumnya: *pressure* dengan *financial target (return on assets)*, *opportunity* dengan *ineffective monitoring* (jumlah komisaris independen), *rationalization* dengan *total accrual ratio (TAC)*, dan *capability* dengan *directors change* (pergantian direksi) (Skousen et al., 2009; Dewi & Putra, 2020). Variabel dependen adalah *fraudulent financial reporting* yang diproksikan menggunakan nilai M-Score dari model Beneish, metode yang banyak digunakan dalam mendeteksi indikasi manipulasi laporan keuangan (Beneish, 1999).

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan tahunan, laporan keuangan audited, serta laporan tata kelola perusahaan (GCG) yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data sekunder ini sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif yang bersifat tidak langsung dan berbasis dokumentasi historis (Creswell, 2014). Data tersebut kemudian diolah dalam bentuk panel data untuk memudahkan analisis lintas waktu dan lintas entitas.

Analisis data dilakukan dengan tahapan yang sistematis, dimulai dari analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum dari masing-masing variabel. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk memastikan validitas model regresi. Model utama yang digunakan adalah regresi data panel, yang dipilih berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling sesuai (Risman dan Hendri, 2019). Selain itu, dilakukan analisis regresi linier berganda, uji F untuk pengaruh simultan, uji t untuk pengaruh parsial, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Proses analisis dilakukan dengan bantuan software statistik seperti EViews atau STATA.

PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis regresi terhadap pengaruh empat elemen dalam teori Diamond Fraud, yang masing-masing diproksikan dengan variabel *pressure (Return on Assets/ROA)*, *opportunity (Board of Director's Outside/BDOU)*, *rationalization (Total Accrual to Total Assets/TATA)*, dan *capability (Change of Director/DCHANGE)*, terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2021–2023. Analisis dilakukan secara parsial dan simultan menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji-F dan koefisien determinasi untuk mengukur pengaruh secara keseluruhan. Hasil ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana faktor-faktor dalam Diamond Fraud Theory dapat dijadikan indikator dalam

mendeteksi potensi manipulasi laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan syariah di Indonesia. Berikut ini disajikan hasil pengujian hipotesis secara lebih rinci.

Pengaruh Diamond Fraud yang Diprosikan Pressure dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2021-2023

Secara parsial, pengaruh Diamond Fraud yang diprosikan dengan Pressure terhadap Fraudulent Financial Reporting dapat dilihat dari hasil uji t yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} pada ROA sebesar 2,357248 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($2,357248 > 2,02108$) dengan nilai *probability* 0,0262 yang berarti lebih kecil dari nilai sig. ($0,0262 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh Diamond Fraud yang diprosikan dengan Pressure terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Hasil dari uji signifikansi parsial pada variabel *Diamond Fraud* dengan indikator *pressure* yang diprosikan dengan *financial target* (ROA) menunjukkan nilai t_{hitung} pada ROA sebesar 2,357248 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($2,357248 > 2,02108$) dengan nilai *probability* 0,0262 yang berarti lebih kecil dari nilai sig. ($0,0262 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh *Diamond Fraud* yang diprosikan dengan *Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Diamond Fraud* dengan indikator *pressure* yang diprosikan dengan *financial target* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2021–2023. Temuan ini mendukung teori *Diamond Fraud* oleh Wolfe & Hermanson (2004) maupun SAS No. 99, yang menempatkan tekanan sebagai faktor pemicu kecurangan, hal ini terjadi terutama ketika manajemen berusaha memenuhi ekspektasi investor atau target laba. Manajemen perusahaan berperan penting dalam mengoptimalkan penggunaan aset agar mencapai kinerja keuangan yang baik, termasuk mencapai *Return on Asset* (ROA) yang tinggi (Mubarokah et al, 2023). Profitabilitas merupakan tujuan utama perusahaan dan menjadi tolok ukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit (Rahayu et al, 2024).

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Camelia Handayani (2022) dan Rossy Pratiwy Sihombing (2022) yang menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Di sisi lain, penelitian oleh Tsania Al Thifanny et al. (2023) menunjukkan hasil yang sejalan dengan teori utama, bahwa *financial target* justru menjadi pemicu utama kecurangan laporan keuangan.

Perbedaan ini bisa disebabkan oleh karakteristik perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, yang berisi perusahaan dengan reputasi baik, tata kelola syariah yang lebih ketat, dan pengawasan Dewan Pengawas Syariah yang mungkin meminimalisasi tekanan untuk berbuat curang. Selain itu, ROA sebagai proksi *pressure* mungkin belum cukup menggambarkan *pressure* yang dihadapi manajemen, seperti tekanan eksternal dari pemegang saham mayoritas, kondisi industri, atau persaingan pasar.

Pengaruh Diamond Fraud yang Diprosikan Opportunity dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2021-2023

Secara parsial, pengaruh Diamond Fraud yang diprosikan dengan *opportunity* terhadap Fraudulent Financial Reporting dapat dilihat dari hasil uji t yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil

yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} pada BDOUT sebesar 0,387917 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($0,387917 < 2,02108$) dengan nilai *probability* 0,7012 yang berarti lebih besar dari nilai sig. ($0,7012 > 0,05$), maka H_2 ditolak dan H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh Diamond Fraud yang diproksikan dengan *Opportunity* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Berdasarkan temuan tersebut, maka variabel *Diamond Fraud* dengan indikator *opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* (BDOUT). Secara parsial, pengaruh *Diamond Fraud* yang diproksikan dengan *opportunity* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* dapat dilihat dari hasil uji t yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} pada BDOUT sebesar 0,387917 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($0,387917 < 2,02108$) dengan nilai *probability* 0,7012 yang berarti lebih besar dari nilai sig. ($0,7012 > 0,05$), maka H_2 ditolak dan H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh *Diamond Fraud* yang diproksikan dengan *Opportunity* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Diamond Fraud* dengan indikator *opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* (BDOUT), dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil ini tidak sesuai dengan teori SAS No. 99 dan *Diamond Fraud* yang menyebutkan bahwa lemahnya sistem pengawasan memberi ruang bagi manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Secara praktis, dewan komisaris yang tidak independen atau minim kehadiran belum tentu dapat menyebabkan fungsi pengendalian internal tidak berjalan optimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ivan Andrean & Susanto Salim (2021) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan terhadap *fraud*. Di sisi lain, temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Rossy Pratiwy Sihombing (2022) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* meningkatkan risiko *fraud*. Kemungkinan penyebab perbedaan ini antara lain karena rasio BDOUT belum tentu mencerminkan kualitas atau intensitas pengawasan aktual. Dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, pengawasan mungkin juga dipengaruhi oleh standar syariah yang bersifat etis dan spiritual, bukan hanya administratif, yang tidak tertangkap oleh indikator kuantitatif semata.

Pengaruh Diamond Fraud yang Diproksikan Rationalization dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2021-2023

Secara parsial, pengaruh Diamond Fraud yang diproksikan dengan *rationalization* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* dapat dilihat dari hasil uji t yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} pada TATA sebesar 2,282163 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($2,282163 > 2,02108$) dengan nilai *probability* 0,7012 yang berarti lebih besar dari nilai sig. ($0,0309 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_3 diterima artinya terdapat pengaruh Diamond Fraud yang diproksikan dengan *Rationalization* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Dalam penelitian ini, *Diamond Fraud* dengan indikator *rationalization* yang diproksikan melalui *total accrual* (TATA) berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan secara parsial, diperoleh nilai t_{hitung} pada TATA sebesar 2,282163 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($2,282163 > 2,02108$) dengan nilai *probability* 0,7012 yang berarti lebih besar dari nilai sig. ($0,0309 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_3 diterima artinya terdapat pengaruh *Diamond Fraud* yang diproksikan dengan *Rationalization* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Secara teoritis, hasil ini mendukung konsep rasionalisasi dalam SAS No. 99, di mana individu yang melakukan *fraud* sering kali memberikan justifikasi pribadi atau pembenaran moral atas tindakannya. Secara empiris, hasil ini tidak selaras dengan penelitian Camelia Handayani (2022) dan Rossy Pratiwy Sihombing (2022), yang menyatakan bahwa akual tidak cukup menggambarkan kecenderungan individu untuk merasionalisasi tindakan curang.

Penelitian yang dilakukan Yudi Herlambang (2022) memperkuat teori *diamond fraud*, yang dimana penelitiannya menyatakan bahwa *rationalization* memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud*. Ketidakepakatan ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan proksi akuntansi, karena akual mencerminkan pilihan akuntansi, bukan secara langsung sikap atau nilai moral individu. Di perusahaan berbasis syariah, potensi rasionalisasi mungkin saja dapat ditekan oleh nilai-nilai Islam yang mendasari keputusan manajerial, seperti prinsip kejujuran dan amanah, sehingga rasionalisasi *fraud* lebih kecil terjadi meskipun nilai akual rendah atau tinggi.

Pengaruh Diamond Fraud yang Diproksikan *Capability* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2021-2023

Secara parsial, pengaruh Diamond Fraud yang diproksikan dengan *capability* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* dapat dilihat dari hasil uji t yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} pada DCHANGE sebesar 0,387917 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($0,108490 < 2,02108$) dengan nilai *probability* 0,9144 yang berarti lebih besar dari nilai sig. ($0,9144 > 0,05$), maka H_4 ditolak dan H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh Diamond Fraud yang diproksikan dengan *Capability* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Penelitian menunjukkan bahwa *Diamond Fraud* dengan indikator *capability* yang diproksikan dengan *directors change* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} pada DCHANGE sebesar 0,387917 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($0,108490 < 2,02108$) dengan nilai *probability* 0,9144 yang berarti lebih besar dari nilai sig. ($0,9144 > 0,05$), maka H_4 ditolak dan H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh *Diamond Fraud* yang diproksikan dengan *Capability* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Hal ini tidak sejalan dengan teori *Diamond Fraud* Wolfe & Hermanson (2004), yang menyatakan bahwa fraud tidak akan terjadi tanpa pelaku yang memiliki kapasitas—baik dari segi posisi, kecerdasan, maupun kepercayaan diri untuk melanggar sistem. Meski demikian, temuan ini didukung oleh penelitian Camelia Handayani (2022), Tsania Al Thifanny et al. (2023), dan Rossy Pratiwy Sihombing (2022) yang juga menyatakan bahwa *directors change* tidak memiliki pengaruh signifikan. Sebaliknya, Sherly et al. (2024) menemukan bahwa perubahan direksi berhubungan signifikan dengan *fraud*.

Perbedaan hasil ini bisa disebabkan oleh makna pergantian direksi yang berbeda dalam tiap konteks. Tidak semua pergantian mengindikasikan penyembunyian *fraud*—beberapa merupakan bagian dari penyegaran manajemen atau restrukturisasi organisasi. Dalam perusahaan syariah, direksi baru juga harus memenuhi kriteria etis dan kompetensi dari sisi spiritual, bukan hanya teknis, yang kemungkinan besar menekan potensi *fraud* terlepas dari perubahan struktur kepemimpinan.

Pengaruh Diamond Fraud yang Diproksikan *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Capability* Secara Simultan dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2021-2023

Pengaruh variabel Diamond Fraud yang diproksikan dengan *Pressure* (X1), *Opportunity* (X2), *Rationalization* (X3) dan *Capability* (X4) dengan *Fraudulent Financial Reporting* (Y) secara simultan dapat dilihat dari hasil uji f dan koefisien determinasi (R²) yang telah dilakukan. Berdasarkan uji F yang telah dilakukan, diketahui nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000095. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000095 < 0,05$). Sehingga H₅ diterima dan H₀ ditolak. Jadi, variabel Diamond Fraud yang diproksikan dengan *pressure*/ROA (X1), *opportunity*/BDOUT (X2), *rationalization*/TATA (X3), dan *capability*/DCHANGE (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Y).

Kemudian kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dilihat nilai Adjusted R-squared sebesar 0,627149. Artinya variabel Diamond Fraud yang diproksikan dengan *pressure*/ROA (X1), *opportunity*/BDOUT (X2), *rationalization*/TATA (X3), dan *capability*/DCHANGE (X4) sebesar 62,71% dapat memprediksi variabel dependen yaitu *Fraudulent Financial Reporting* (Y), sedangkan sisanya sebesar 37,29% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tahap pengujian yang telah dilakukan menunjukkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000095. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000095 < 0,05$). Sehingga H₅ diterima dan H₀ ditolak. Jadi, variabel *Diamond Fraud* yang diproksikan dengan *pressure*/ROA (X₁), *opportunity*/BDOUT (X₂), *rationalization*/TATA (X₃), dan *capability*/DCHANGE (X₄) secara simultan berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* (Y).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, secara simultan keempat elemen dalam teori *Diamond Fraud* berpengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2021–2023. Tekanan yang direpresentasikan oleh target keuangan (ROA), peluang melalui lemahnya pengawasan (BDOUT), rasionalisasi melalui total accrual (TATA), dan kemampuan melalui pergantian direksi, bersama-sama menunjukkan bahwa keempatnya membentuk satu kesatuan yang dapat menjelaskan kecenderungan manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan.

Temuan ini memperkuat teori Wolfe dan Hermanson (2004), yang menyatakan bahwa fraud tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan (tekanan, peluang, dan rasionalisasi), sebagaimana dijelaskan dalam SAS No. 99, tetapi juga membutuhkan aktor yang memiliki kemampuan (*capability*) untuk mengeksekusinya. Dengan demikian, keberadaan individu dengan posisi strategis dan kapasitas personal tertentu menjadi kunci dalam realisasi tindakan *fraud*.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Sherly et al. (2024), yang menemukan bahwa keempat variabel Diamond Fraud memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud* secara simultan. Namun, jika dianalisis secara parsial, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang inkonsisten—seperti Rossy Pratiwi Sihombing (2022) dan Camelia Handayani (2022)—di mana variabel *capability* dan *pressure* tidak selalu menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini menegaskan pentingnya analisis secara simultan karena hanya dengan memerhatikan keempat elemen secara bersamaan, penilaian risiko *fraud* dapat dilakukan secara komprehensif. Oleh karena itu, pendekatan *Diamond Fraud* memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang kuat dalam

kerangka pencegahan dan deteksi dini terhadap kecurangan laporan keuangan di lingkungan bisnis, termasuk entitas berbasis syariah.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dilihat nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,627149. Artinya variabel *Diamond Fraud* yang diproksikan dengan *pressure*/ROA (X_1), *opportunity*/BDOU (X_2), *rationalization*/TATA (X_3), dan *capability*/DCHANGE (X_4) sebesar 62,71% dapat memprediksi variabel dependen yaitu *Fraudulent Financial Reporting* (Y), sedangkan sisanya sebesar 37,29% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi tersebut tergolong cukup kuat dalam konteks ilmu sosial dan akuntansi, di mana variabel perilaku manusia (seperti kecurangan) sulit dijelaskan secara sempurna oleh satu atau dua faktor saja. Meskipun belum sempurna, tingkat penjelasan sebesar 62,71% menunjukkan bahwa model ini memiliki potensi aplikasi praktis yang baik, terutama untuk kepentingan deteksi dini *fraud* oleh auditor, regulator, dan komite audit di perusahaan berbasis syariah. Model ini bisa dijadikan landasan awal untuk menyusun sistem peringatan dini (*early warning system*) terhadap risiko kecurangan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Diamond Fraud* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2021–2023, diperoleh beberapa temuan, diantaranya *Pressure* (ROA) terbukti berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi tekanan keuntungan, semakin besar potensi manajemen melakukan manipulasi demi memenuhi target laba; *Opportunity* (BDOU) tidak berpengaruh signifikan dalam pendeteksian kecurangan laporan. Ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum tentu efektif dalam mencegah fraud jika fungsi pengawasannya tidak dijalankan secara optimal; *Rationalization* (TATA) berpengaruh signifikan. Manajemen cenderung memberikan pembenaran rasional atas tindakan curang melalui pengelolaan akrual yang manipulatif; dan *Capability* (DCHANGE) tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Pergantian direksi tidak selalu terkait dengan upaya penyembunyian fraud, melainkan bisa merupakan bagian dari restrukturisasi organisasi. Secara simultan, keempat elemen *Diamond Fraud* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Ini menegaskan pentingnya melihat seluruh aspek, tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan, secara terpadu untuk mendeteksi dan mencegah fraud secara lebih efektif, termasuk pada perusahaan berbasis syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019*. Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter.
- ACFE. (2018). *Report to the Nations: 2018 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. Association of Certified Fraud Examiners.
- ACFE. (2024). *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*. Association of Certified Fraud Examiners.
- AICPA. (2003). *Fraud Detection in a GAAS Audit: SAS No. 99 Implementation Guide*. American Institute of Certified Public Accountants, Inc., 168, 1–225.
- Al Thifanny, T., Cahya Kusuma, I., Marsudi, J., Studi Akuntansi, P., & Djuanda Bogor, U. (2023). Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24361–24370.

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2019). *Fraud Examination* (6th ed.). Cengage Learning.
- Beneish, M. D. (1999). The detection of earnings manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. New York: CFA Institute. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Deliana, D., Rahman, A., & Oktalia, R. R. (2022). FRAUD DETECTION OF FINANCIAL STATEMENTS WITH DIAMOND FRAUD ANALYSIS. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 14(1), 33–41.
- Dewi, M. P., & Putra, I. M. A. D. (2020). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 1056–1070. Denpasar: Universitas Udayana.
- DSAK IAI. (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Fadli, N. Y., & Junaidi, J. (2022). Potential Fraud Detection Analysis of Financial Statements: Diamond Fraud Approach. *Telaah Bisnis*, 23(1), 72. <https://doi.org/10.35917/tb.v23i1.274>
- Global Witness. (2019). *Indonesia's Shifting Coal Money: How a Giant Indonesian Coal Company Vanished from the Tax Register*. Retrieved from <https://www.globalwitness.org>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Handayani, C. (2022). Pengaruh Diamond Fraud terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 140–150.
- Herlambang, Y. (2022). Detect Fraud Financial Statements with Theory Fraud Diamond During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik (AJIB)*, 1(2), 111. <https://doi.org/10.32897/ajib.2022.1.2.1816>.
- IDX. (2023). IDX Yearly Statistics 2023. *Bursa Efek Indonesia*, 1–223.
- Jakarta Islamic Index. (2024, Juni 18). Di *Wikipedia, Ensiklopedia Bebas*. Diakses pada 04:15, Juni 18, 2024, dari https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Jakarta_Islamic_Index&oldid=25845793.
- Mubarokah, R. Z., Tripalupi, R. I., & Muslih, R. A. (2024). Pengaruh green accounting terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2023. *Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 2(2), 330-342.
- PT Alamtri Resources Indonesia Tbk. (2025, 10 Juni). Sejarah. Diakses dari <https://www.alamtri.com/pages/read/7/68/Adaro>.
- PT Aneka Tambang Tbk. (2025, Juli 10). Riwayat Perusahaan. Diakses dari <https://www.antam.com/id/company-history>.
- PT Bukit Asam Tbk. (n.d.). *Laporan tahunan*. Diakses 11 Juli 2025, dari <https://www.ptba.co.id/laporan/laporan-tahunan>.
- PT Indah Kiat Pulp & Paper. (n.d.). *About Us*. Diakses 11 Juli 2025, dari <https://indahkiat.co.id/in/about-us>.
- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (tanpa tahun). *ICBP at a glance*. Diakses 11 Juli 2025, dari <https://www.indofoodcbp.com/company/icbp-at-glance>.
- PT Kalbe Farma Tbk. (n.d.). *Kalbe at a glance*. Diakses 11 Juli 2025, dari <https://www.kalbe.co.id/en/about/kalbe-in-brief/kalbe-at-a-glance>.
- PT Semen Indonesia Tbk. (n.d.). *Laporan Tahunan*. Diakses 11 Juli 2025, dari <https://www.sig.id/laporan-tahunan>.
- PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (n.d.). *Laporan*. Diakses 11 Juli 2025, dari https://www.telkom.co.id/sites/hubungan-investor/id_ID/page/laporan-1025.
- PT Unilever Indonesia Tbk. (n.d.). *Laporan Tahunan, Keuangan, dan Keberlanjutan*. Diakses 12 Juli

- 2025, dari <https://www.unilever.co.id/investor/laporan-tahunan-keuangan-dan-keberlanjutan/>.
- PT United Tractors Tbk. (n.d.). *Laporan Tahunan*. Diakses 12 Juli 2025, dari <https://www.unitedtractors.com/laporan-tahunan/>.
- PT XL Axiata Tbk. (2025). *Integrated Annual Report 2024*. Jakarta Selatan: Author. Diakses dari https://staticxl.ext.xlaxiata.co.id/s3fs-public/media/documents/IR_XLaxiata_2024_EN_03032025_1930.pdf.
- Rahayu, N. I. P., Gojali, D., Muslih, R. A., Yudhanegara, F., & Mudzakir, A. (2024, October). THE INFLUENCE OF RETURN ON EQUITY (ROE), CURRENT RATIO (CR) AND DEBT TO EQUITY RATIO (DER) ON SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE. In *International Conference on Islamic Economics (ICIE)* (Vol. 1, pp. 481-493).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (7th ed.). Chichester: John Wiley & Sons.
- Sihombing, R. P. (2022). Analisis Fraud Diamond terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(1), 85–97.
- Sherly, Prayogo, Y., & Ifazah, L. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud dengan Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di JII Tahun 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 807–818.
- Sihombing, R. P. (2022). Analysis of the Influence of Fraud Risk Factors According to Fraud Diamond on Fraud Financial Statements in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(7), 1315–1332. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i7.2117>.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. In Z. Rezaee (Ed.), *Corporate Governance and Firm Performance* (Advances in Financial Economics, Vol. 13, pp. 53–81). Bingley: Emerald Group Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42. New York: The New York State Society of CPAs.
- Yulianti, R., Rachmawati, D., & Wijayanti, E. (2024). Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Etika dan Regulasi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 28(1), 45–56.